

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu Negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan Negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap Negara untuk memajukan Negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan bermutu agar sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya.

Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi semakin baik dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu (siswa) dan melahirkan lulusan yang produktif, bertanggung jawab, dan memiliki kesiapan untuk bersaing di lapangan pekerjaan. Semua itu harus didukung dalam keprofesionalan seorang siswa dibidang kejuruan yang ditekuni. Namun masih banyak lulusan SMK yang tidak memiliki pengetahuan yang mencukupi baik dalam segi penalaran dan praktik yang dilakukan. Hal itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk bersaing masuk ke lapangan pekerjaan dan dapat menciptakan sendiri lapangan pekerjaan sesuai dengan kejuruan yang didapatkan selama menimba ilmu dibangku persekolahan.

SMK PAB 12 Saentis adalah lembaga pendidikan formal yang beralamat dijalan Kali Serayu PTPN II Saentis yang terdiri atas Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Administrasi Perkantoran dan Kecantikan Kulit. Dimana para lulus-lulusannya diharapkan mampu bersaing di

dunia usaha. Di bidang teknik Otomotif diantaranya teknik kendaraan ringan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK PAB 12 Saentis pada kelompok C2 (Dasar Kompetensi Kejuruan) untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Kompetensi Dasar Penggunaan Alat Ukur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2016 kepada salah satu guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), diperoleh informasi bahwa siswa kurang bergairah, bosan, selalu mencatat, tidak ada hal yang menarik saat belajar mengajar. dan jenuh ketika mengikuti pelajaran. Kejenuhan itu tentu berdampak buruk terhadap hasil belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat kurangnya model pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajara konvensional yang membuat siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dengan siswa.

Kondisi di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Kompetensi Dasar Alat Ukur cenderung rendah meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, penjabaran hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kompetensi Dasar Alat Ukur pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 ditunjukkan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1.
 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Penggunaan Alat Ukur
 Kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kelas X TKR₁			
2013/2014	< 75	16 orang	50 %
	75 – 79	9 orang	28,1 %
	80 – 89	6 orang	18,7 %
	90 – 100	1 orang	3,1 %
2014/2015	< 75	11 orang	45,8 %
	75 – 79	8 orang	33,3 %
	80 - 89	4 orang	16,6 %
	90 – 100	1 orang	4,2 %
Kelas X TKR₂			
2013/2014	< 75	15 orang	46,8 %
	75 – 79	9 orang	28,1%
	80 – 89	6 orang	18,7 %
	90 – 100	2 orang	6,2 %
2014/2015	< 75	13 orang	52 %
	75 – 79	6 orang	25 %
	80 - 89	4 orang	16 %
	90 – 100	1 orang	4 %

Sumber : Nilai Mentah Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan Tabel 1. di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Proses belajar mengajar menggunakan alat ukur yang tidak maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya serta membangun pengetahuannya sendiri, selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan

pemahaman dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dan mengajak siswa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar yang didasari dari masalah-masalah yang pernah dialami oleh siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan cara menarapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran menggunakan alat ukur dapat melibatkan siswa secara aktif terhadap suatu konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan menggunakan alat ukur. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yang optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Penggunaan Alat Ukur sesuai uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Kompetensi Dasar Alat Ukur Pada Siswa Kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis T.A. 2016/2017 ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada kompetensi dasar Alat ukur di kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis masih tergolong rendah.
2. Minat siswa dalam proses pembelajaran Alat ukur di kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis masih kurang.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran Alat ukur di kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis
4. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana belajar menjadi lebih tegang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, fokus serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kompetensi Dasar alat ukur pada siswa kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis T.A 2016/2017. Alat ukur

yang akan digunakan dibatasi hanya alat ukur Elektrik dan Elektronik yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif kompetensi dasar penggunaan alat ukur Elektrik dan Elektronik pada siswa kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis T.A 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif kompetensi dasar penggunaan alat ukur elektrik dan elektronik pada siswa kelas X TKR SMK PAB 12 Saentis T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki pembelajaran, dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Untuk mendorong terjadinya inovasi pada diri guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.